BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis didapat simpulan dan saran sebagai berikut.

5.1. Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan hassil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antarmetode pembelajaran (*Two Stay Two Stray dan Snowball Throwing)* dan kemampuan awal siswa pada kelas V SDN 2 Gedong Air untuk pelajaran IPS Terpadu sebesar 99,51%
2. Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan *Two Stay Two Stray* dan pembelajaran *Snowball Throwing* tanpa memperhatikan kemampuan awal siswa (tinggi atau rendah) pada siswa kelas V SDN 2 Gedong Air sebesar 99,20%.
3. Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah tanpa memperhatikan pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas V SDN 2 Gedong Air sebesar 0,091%

4. Ada interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN 2 Gedong Air, bila diperhatikan antara garis biru dan garis hijau yang saling berpotongan artinya memang terjadi interaksi diantara keduanya sebesar 0,215%.

5.2. Implikasi

Implikasi yanga akan dijelaskan pada sub bab ini adalah implikasi teori dan implikasi teoritis, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dengan pembelajaran yang berbeda memberikan masukan kepada seorang guru untuk berupaya memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan. Karakteristik siswa sebaiknya diperhatikan dan diinput sejak awal, kemudian berdasarkan data yang diinput tersebut guru akan dapat menentukan dan membuat desain pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yang tentunya juga dengan memperhatikan karakteristik siswa yang akan diberikan materi.

Disisi lain berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa antara model pembelajaran *two stay two stray* dan *snowball throwing* menyebabkan perbedaan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dibandingkan pembelajaran *snowball throwing*. Siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik dibandingkan siswa

dengan kemampuan awal rendah. Kemampuan berfikir kritis siswa yang diperoleh siswa pada saat penelitian dipengaruhi juga oleh kondisi internal siswa seperti kesehatan dan kondisi eksternal siswa seperti guru, lingkungan belajar, keluarga sarana prasarana dan lain-lain.

Sebelum memberikan perlakuan peneliti mengadakan tes kemampuan awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswanya. Dengan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan terhadap siswa dengan latar belakang yang berbeda.

5.2.2. Implikasi Praktis

Agar model pembelajaran *two stay two stray* dapat digunakan dengan baik, khususnya pada mata pelajaran IPS. Peneliti lain yang akan menggunakan model pembelajaran ini perlu memperhatikan hal-hal berikut.

a. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami kondisi, perhatian dan motivasi siswa serta kemampuan awal siswa sehingga pada saat kegiatan pembelajaran siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.
b. Penggunaan pembelajaran dengan diskusi dan bekerja dalam tim dalam bentuk permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak karena dapat merangsang berbagai bentuk aktifitas belajar seperti kerjasama, tanggungjawab, sistem sosial, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

a. Untuk pelajaran IPS guru hendaknya lebih selektif lagi dalam memili model pembelajaran yang paling cocok dan sesuai dengan standaar kompetensi dan kompetensi dasar padaa mata pelajaran tersebut.
b. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya melakukan tes pengetahuan awal agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa sehingga dapat memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.
c. Sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat saling berinteraksi dengan teman-temannya secara aktif untuk dapat saaling bertukar pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok, saling bekerja sama dan menghargai setiap perbedaan.
d. Hendaknya guru selalu memberikan penilaian terhadap siswa pada setiap akhir materi yang telah disampaikan dengan membuat bank soal.
e. Guru juga memperhatikan kondisi psikologis siswa dalam menyampaikan materi dan pemilihan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik daan hasil pembelajaranpun akan sesuai dengan apa yang diharapkan.